

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN SIKAP PERAWAT DALAM PENERAPAN  
*ELECTRONIC MEDICAL RECORD (EMR)* DENGAN MUTU PELAYANAN  
DI RUANG RAWAT INAP RSUD dr. R. SOEDJONO SELONG**



**BAIQ YUNIAWATI PINETRI**

**NIM : 113124164**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR**

**LOMBOK TIMUR**

**2025**

**Pengaruh Motivasi dan Sikap Perawat dalam Penerapan *Electronic Medical Record (EMR)* dengan Mutu Pelayanan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Soedjono Selong**

**Baiq Yuniawati Pinetri<sup>1</sup>, Dina Alfiana Ikhwani<sup>2</sup>, Anatun Aupia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Pendidikan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup> Dosen S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup> Dosen S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Penerapan *Electronic Medical Record (EMR)* merupakan inovasi strategis dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan efisiensi kerja tenaga kesehatan. Perawat sebagai pengguna utama berperan penting dalam keberhasilan implementasi EMR melalui motivasi dan sikap mereka terhadap sistem tersebut.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan sikap perawat terhadap penerapan EMR dengan mutu pelayanan di ruang rawat inap RSUD Dr. Raden Soedjono Selong.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan teknik *proportional random sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman Rank menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi perawat dengan mutu pelayanan ( $p = 0,001$ ;  $\rho = 0,430$ ) yang menunjukkan korelasi positif sedang. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara sikap perawat dengan mutu pelayanan ( $p = 0,000$ ;  $\rho = 0,550$ ) yang menunjukkan korelasi positif cukup kuat.

**Simpulan:** Semakin tinggi motivasi dan sikap positif perawat terhadap penerapan EMR, maka semakin baik mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan institusi dalam meningkatkan motivasi dan sikap kerja perawat untuk mendukung keberhasilan implementasi EMR.

**Kata Kunci:** motivasi, sikap perawat, rekam medis elektronik, mutu pelayanan

**Abstract**

**Background:** The implementation of *Electronic Medical Records (EMR)* is a strategic innovation to enhance healthcare service quality and efficiency. Nurses, as primary users, play a critical role in the successful adoption of EMR systems through their motivation and attitudes.

**Objective:** This study aimed to examine the relationship between nurses' motivation and attitudes toward EMR implementation and the quality of inpatient services at Dr. Raden Soedjono Selong Hospital.

**Methods:** This quantitative study employed a cross-sectional design with proportional random sampling. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test with SPSS software.

**Results:** The findings revealed a significant relationship between nurses' motivation and service quality ( $p = 0.001$ ;  $\rho = 0.430$ ), indicating a moderate positive correlation. Additionally, nurses' attitudes were significantly related to service quality ( $p = 0.000$ ;  $\rho = 0.550$ ), indicating a fairly strong positive correlation.

**Conclusion:** Higher motivation and positive attitudes among nurses toward EMR implementation are associated with better healthcare service quality. These findings suggest the need for institutional support to foster positive work attitudes and motivation in promoting effective EMR use.

**Keywords:** motivation, nurse attitude, electronic medical record, service quality

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan merupakan tuntutan utama dalam sistem pelayanan kesehatan modern. Salah satu pendekatan strategis untuk mencapainya adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk sistem informasi kesehatan elektronik, seperti Electronic Medical Record (EMR) atau dalam konteks Indonesia dikenal sebagai Rekam Medis Elektronik (RME). Di Indonesia, EMR diatur dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022. Sistem ini tidak hanya memungkinkan dokumentasi yang lebih sistematis dan akurat, tetapi juga mempercepat proses pengambilan

keputusan klinis serta meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan (Carlof & Dety, 2023).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, RME didefinisikan sebagai rekam medis yang dibuat dan diselenggarakan secara elektronik. Penggunaan EMR telah menjadi standar global dalam manajemen data pasien, dan rumah sakit di Indonesia dituntut untuk mampu mengadopsi sistem ini guna meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanannya (Hilhami et al., 2023).

EMR berperan penting dalam menunjang kegiatan klinis di rumah

sakit, mulai dari pengkajian hingga evaluasi keperawatan, dan berfungsi sebagai bukti tertulis yang terintegrasi dari seluruh proses pelayanan kesehatan pasien (Koten et al., 2020). Sistem ini memungkinkan penyimpanan data pasien secara digital, mempermudah akses informasi klinis, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Rosyada et al., 2016).

Namun, hingga kini implementasi EMR di berbagai rumah sakit, termasuk di Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan utama yang diidentifikasi antara lain berasal dari sumber daya manusia, seperti kurangnya kemampuan teknis perawat dalam mengoperasikan sistem, resistensi terhadap teknologi baru, serta rendahnya integritas dalam penginputan data. Selain itu, faktor teknologi seperti keterbatasan perangkat dan gangguan jaringan, serta dukungan organisasi yang belum optimal dalam bentuk prosedur operasional standar dan pemeliharaan sistem turut menjadi kendala (Rusdiana et al., 2024).

Di sisi lain, manfaat dari penggunaan EMR sangat jelas. Rekam medis

menjadi lebih lengkap dan akurat, waktu kerja menjadi lebih efisien, dan seluruh tenaga kesehatan, termasuk dokter dan perawat, dapat dengan mudah mengakses serta memasukkan data pasien (Butarbutar, 2021). Untuk itu, dibutuhkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, yang memiliki motivasi tinggi dan sikap positif terhadap sistem ini agar penerapannya berjalan optimal.

Motivasi perawat berperan penting dalam mendorong semangat dan produktivitas kerja dalam menggunakan EMR. Uji model MMUST (*Model for Mandatory Use of Software Technologies*) menyebutkan bahwa sikap pengguna merupakan variabel kunci dalam keberhasilan penggunaan sistem informasi yang bersifat wajib (Yulida, 2021). Penelitian Daryana et al. (2024) mengungkapkan bahwa mayoritas perawat menunjukkan motivasi rendah (67,0%) dan sikap unfavorable (56,4%) terhadap EMR, yang dapat berdampak negatif pada keberhasilan implementasi sistem.

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Dr. Soedjono Selong menemukan bahwa terdapat perbedaan mencolok dalam sikap

perawat terhadap EMR: sebagian perawat bersikap positif, namun sebagian lainnya menunjukkan sikap tidak peduli. Menanggapi kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan sikap perawat terhadap penerapan EMR dengan mutu pelayanan di ruang rawat inap RSUD Dr. Soedjono Selong, sebagai upaya kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di era digital.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Menurut Notoatmodjo, (2018) cross-sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi dan sikap perawat terhadap penerapan Electronic Medical Record (EMR) dengan mutu pelayanan di

ruang rawat inap RSUD dr. R. Soedjono.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan uji statistic dengan spearman rank. Sebelum digunakan, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada sampel uji coba dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh item valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) dan reliabel (nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 53 orang perawat yang tersebar di ruang interna, bedah, paru, anak, intermediet.

## III. HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur dan sejak tanggal 26 Agustus 2020 Rumah Sakit R. Soedjono Selong telah berubah menjadi Rumah sakit Tipe B Non Pendidikan, sesuai dengan keputusan Kepala Dinas Pelayanan Terpadu satu pintu Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor: 503/01/03/DPM-PTSP/VIII/2020, Saat ini bangunan eksisting RSUD dr. R. Soedjono Selong terletak di atas tanah seluas  $\pm$  52,060 m<sup>2</sup> (Inventaris

Barang (KIB) A per 31 Desember 2022) dengan rincian Tanah Bangunan Rumah Sakit ± 50,400 m<sup>2</sup> dan ± 1,660 m<sup>2</sup>. Berdasarkan Keputusan Direktur nomor 400.7/92 /RSU/2024 tanggal 01 September 2024 jumlah tempat tidur sebanyak 302. Jumlah karyawan sebanyak 1.394 orang per mei 2025.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia, jenis kelamin, lama kerja dan pendidikan di ruang rawat inap (Interna, Bedah, paru, Anak, Intermediet) RSUD dr. R. Soedjono Selong pada bulan April 2025

Karakteristik Responden	Frekuensi(f)	Persentase(%)
<b>Usia</b>		
<25 th	1	1,9%
25-35 th	32	60,3%
36-45 th	17	32,1%
>45 th	3	5,7%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	17	32,1%
Perempuan	36	67,9%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>
<b>Lama Kerja</b>		
< 1 th	0	0%
1-5 th	15	28,3%

6-10 th	16	30,2%
> 10 th	22	41,5%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
D3 keperawatan	25	47,2%
S1 Ners	28	52,8%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan Penelitian ini melibatkan 53 orang perawat yang bekerja di ruang rawat inap interna, bedah, paru, anak, dan intermediet. Karakteristik responden dilihat dari empat aspek, yaitu usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan pendidikan. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun sebanyak 32 orang (60,3%). Responden dengan usia 36–45 tahun berjumlah 17 orang (32,1%), sedangkan yang berusia di bawah 25 tahun hanya 1 orang (1,9%) dan yang berusia di atas 45 tahun sebanyak 3 orang (5,7%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 36 orang (67,9%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (32,1%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (39,6%). Sebanyak 16 responden (30,2%) memiliki lama

kerja antara 6–10 tahun, 15 responden (28,3%) memiliki lama kerja 1–5 tahun, dan tidak ada yang bekerja dibawah 1 tahun (0 %). Berdasarkan pendidikan, sebanyak 28 orang (52,8%) merupakan lulusan S1 Ners, sedangkan 25 orang (47,%) adalah lulusan D3 Keperawatan.

b. Distribusi Frekuensi Motivasi  
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat di ruang rawat inap (interna, bedah, paru, anak, intermediet) bulan April 2025

Motivasi	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Rendah	0	0%
Sedang	50	94,3%
Baik	3	5,7%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 53 responden di ruang rawat inap RSUD Selong, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 50 responden (94,3%). Sebanyak 3 responden (5,6%) memiliki tingkat motivasi dalam kategori baik, sementara tidak ada yang memiliki motivasi dalam kategori rendah.

c. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat  
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi sikap perawat di ruang rawat inap (interna, bedah, paru, anak, intermediet) bulan April 2025

Sikap	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Rendah	0	0%
Sedang	50	94,3%
Baik	3	5,7%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari total 53 responden di ruang rawat inap RSUD Selong, sebagian besar memiliki sikap dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 50 responden (94,3%). Sementara itu, sebanyak 3 responden (5,6%) menunjukkan sikap dalam kategori baik, dan tidak ada perawat (0%) yang memiliki sikap dalam kategori rendah.

d. Distribusi Frekuensi Mutu Pelayanan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi mutu pelayanan di ruang rawat inap( interna, bedah, paru, anak, intermediet) bulan April 2025

Mutu		
Pelayanan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Rendah	0	0%
Sedang	37	69,8%
Baik	16	30,2%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 53 responden, diketahui bahwa sebagian besar mutu pelayanan di ruang rawat inap RSUD Selong berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 37 responden (69,8%). Sebanyak 16 responden (30,2%) menilai mutu pelayanan berada pada kategori baik, dan tidak ada responden (0%) yang menilai mutu pelayanan berada pada kategori rendah.

e. Hubungan Motivasi dengan mutu pelayanan di ruang rawat inap(Interna, bedah, paru, anak, intermediet) RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi dengan Mutu Pelayanan di ruang rawat inap (interna, bedah, paru, anak, intermediet) bulan April RSUD dr. R. Soedjono Selong

Motivasi	Mutu			Total
	Rendah	Sedang	Baik	
Rendah	0	0	0	0
Sedang	0	36	14	50
Baik	0	1	2	3
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>37</b>	<b>16</b>	<b>50</b>

Nilai uji statistik Spearman rank 0,001( $\rho < 0,05$ ) & correlation coefficient 0,430

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada responden dalam kategori motivasi rendah maupun mutu pelayanan rendah. Dari 50 responden dengan motivasi sedang, sebagian besar (36 orang) memberikan mutu pelayanan sedang, sementara 14 orang lainnya memberikan mutu pelayanan baik. Dari 3 responden dengan motivasi baik, 2 di antaranya memberikan mutu pelayanan baik, dan 1 orang memberikan mutu pelayanan sedang. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $\rho < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan mutu pelayanan di ruang rawat inap RSUD Selong.

f. Hubungan Sikap dengan mutu pelayanan di ruang rawat inap(Interna, bedah, paru, anak,

intermediet) RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Mutu Pelayanan di ruang rawat inap (interna, bedah, paru, anak, intermediet) bulan April RSUD dr. R. Soedjono Selong

Sikap	Mutu Pelayanan			Total
	Rendah	Sedang	Baik	
Rendah	0	0	0	0
Sedang	0	36	14	50
Baik	0	1	2	3
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>37</b>	<b>16</b>	<b>50</b>

Nilai uji statistik Spearman rank 0,000( $\rho < 0,05$ ) & correlation coefficient 0,550

Berdasarkan Tabel 4.6 tidak terdapat responden dalam kategori sikap rendah maupun mutu pelayanan rendah. Dari 50 responden yang memiliki sikap sedang terhadap penerapan EMR, sebanyak 36 responden memberikan mutu pelayanan sedang, dan 14 responden memberikan mutu pelayanan baik. Sedangkan dari 3 responden dengan sikap baik, 2 di antaranya memberikan mutu pelayanan baik, dan 1 orang memberikan mutu sedang.

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap perawat terhadap EMR dengan mutu pelayanan di ruang rawat inap RSUD Selong. Semakin positif sikap perawat terhadap penggunaan EMR, maka mutu pelayanan yang diberikan cenderung lebih baik.

#### IV. PEMBAHASAN

a. Hubungan Motivasi Perawat dalam penerapan EMR dengan mutu pelayanan

Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai signifikansi (Sig.)  $0,001 < 0,05$ . Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka gagal tolak  $H_0$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan Mutu Pelayanan. Nilai Koefisien Korelasi ( $\rho = 0,430$ ) menunjukkan korelasi positif sedang antara motivasi dan mutu pelayanan yaitu sebesar 43 %, artinya semakin tinggi motivasi, maka mutu pelayanan juga cenderung meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati, et al., (2023) yang menemukan bahwa Motivasi memberikan kekuatan

pendorong yang menimbulkan semangat kerja seseorang sehingga mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veenstra. Et al., (2022) mengatakan bahwa tenaga kesehatan yang terlibat dan termotivasi secara otonom sangat penting untuk pemberian perawatan berkualitas tinggi.

b. Hubungan Motivasi Perawat dalam penerapan EMR dengan mutu pelayanan

Hasil Penelitian ini menunjukkan Nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka gagal tolak  $H_0$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan Mutu Pelayanan. Nilai Koefisien Korelasi ( $\rho = 0.550$ ) menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara Sikap dan mutu pelayanan yaitu sebesar 55 %, artinya semakin positif sikap responden, maka semakin tinggi mutu pelayanan yang mereka berikan. Korelasi berada dalam kategori sedang hingga kuat, mengindikasikan hubungan yang bermakna. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Alrasheeday, et al., (2023) sikap perawat secara keseluruhan terhadap penggunaan EMR dengan skor sikap 81,1% yang mewakili sikap positif, yang menyiratkan bahwa perawat menganggap EMR secara positif dan bersedia untuk memasukkannya ke dalam operasi harian mereka. sedangkan 18,9% perawat yang mewakili sikap negatif, yang menyiratkan bahwa EMR menemui penolakan atau keengganan dari perawat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salameh, et al.,(2019) menegaskan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan sikap positif, perawat dapat beradaptasi dengan penggunaan EHR serta pentingnya perencanaan dan pelatihan dalam memastikan keberhasilan penerapan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

a. Sebagian besar perawat, yaitu sebanyak 50 orang perawat (94,3%), memiliki motivasi dalam kategori sedang, dan 3 orang perawat (5,7%) yang memiliki motivasi baik. Tidak ada perawat yang berada pada kategori motivasi rendah.

- b. Sebanyak 50 orang perawat (94,3%) memiliki sikap dalam kategori sedang, dan 3 orang perawat (5,7%) menunjukkan sikap dalam kategori baik terhadap penerapan EMR. Tidak ditemukan sikap dalam kategori rendah.
- c. Mutu pelayanan yang diberikan oleh perawat paling banyak pada kategori sedang sebanyak 37 orang perawat (69,8%), dan 3 orang perawat (30,2%) berada pada kategori baik. Tidak ditemukan mutu pelayanan dalam kategori rendah.
- d. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, motivasi perawat dengan mutu pelayanan dengan nilai *correlation coefficient* 0,430 dan *p-value* = 0,001. Selain itu, pada sikap perawat dengan nilai *correlation coefficient* 0,550 dan *p-value* = 0,000 Hasil ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Motivasi dan sikap perawat dalam penerapan EMR dengan mutu pelayanan di ruang rawat inap RSUD dr. R. Soedjono Selong.

## 2. Saran

### a. Bagi Rumah Sakit

- 1) Disarankan untuk meningkatkan program pelatihan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan guna menumbuhkan motivasi dan sikap positif perawat terhadap penggunaan EMR.
- 2) Perlu adanya sistem penghargaan atau insentif berbasis kinerja yang dapat mendorong perawat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pengisian dan penggunaan EMR.
- 3) Manajemen juga perlu menyediakan fasilitas pendukung dan memastikan infrastruktur teknologi berjalan optimal agar perawat tidak mengalami hambatan teknis saat menggunakan EMR.

### b. Bagi Perawat

- 1) Diharapkan agar perawat terus meningkatkan kompetensi diri dalam bidang teknologi informasi kesehatan serta menumbuhkan sikap terbuka terhadap perubahan sistem pelayanan berbasis digital.
- 2) Perawat juga diharapkan mampu memahami bahwa penggunaan

EMR bukan hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai bagian integral dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan lebih banyak unit pelayanan atau variabel lain yang turut mempengaruhi mutu pelayanan, misalnya kepemimpinan.
- 2) Penelitian kualitatif juga dapat dikembangkan untuk menggali lebih dalam persepsi perawat terhadap hambatan dan peluang dalam penerapan *Electronic Medical Record (EMR)* di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustin. et al., (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medik Inaktif di RS Husada Utama Kota Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 57– 63. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i1.2156>

Alrasheeday, et al., (2023). *Nurses' Attitudes and Factors Affecting*

*Use of Electronic Health Record in Saudi Arabia. Journal Healthcare*. 2023.

<https://doi.org/10.3390/healthcare11172393>

Anwar, S. (2011). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*. Vol. 2, No.2, 2023

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Asmuji. (2012). *Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media belajar

Aulia, A.Z & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektifitas kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *Jurnal Infokes*. Vol. 7, No. 1, 2023

Ayaad. et al., (2019). *The role of electronic medical records in improving the quality of health care services: Comparative study. International Journal of Medical Informatic*. Vol. 127. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2019.04.014>

Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Badi'ah, A., et al. (2009). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Bantul Tahun 2008.

- Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 12, No. 2, 2009
- Baljoon, et al., (2018). *Nurses' Work Motivation and the Factors Affecting It: A Scoping Review. International Journal of Nursing & Clinical Practices*. Vol. 5, No. 9. 2018 <https://doi.org/10.15344/2394-4978/2018/275>
- Butarbutar, S.V., (2022). E-Logbook Sebagai Aktivitas Pembuktian Kegiatan Klinis Perawat Melalui Rekam Medik Elektronik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. Vol. 10, No. 1, 2022
- Carlof & Dety, M. (2023). Inovasi Teknologi dalam Manajemen Kesehatan: Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Of Management and Social Sciences (JIMAS)*. Vol. 2, No. 2, 2023
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R<sup>2</sup>). 2021
- Erawanti, F., et al., (2013). Rekam Medis Elektronik : Telaah Manfaat Dalam Konteks Pelayanan Kesehatan Dasar. *Jurnal Core*. 2013
- Fadhal, M. (2022). Penggunaan *Electronic Health Record (EHR)* dalam Keperawatan Jiwa : Literature Review. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. Vol. 5, No.2, 2022
- Habibah, N.A. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan di Indonesia. Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Bandung
- Handiwidjojo, W. (2009). Rekam Medis Elektronik. *Jurnal EKSIS*. Vol. 2, No. 1, 2009
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hatta, G.R. (2011). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Hayulita, S., & Hidayati, Y. (2022). Hubungan Supervisi Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Otak Drs. M. Hatta Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Lentera' Aisyiyah*, Vol. 5, No. 1, 2022
- Hidayat, A. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hilhami, et al., (2023). Faktor Penggunaan Rekam Medis Di RS X. *Journal Of Nursing and Public Health*. Vol. 11, No. 2, 2023
- Ikawati. F.R (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. Vol. 6, No. 3, 2024 <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3>
- Jedwab, et al., (2021). *Nurses'Experiences After Implementation of an Organization-Wide Electronic Medical Record: Qualitative Descriptive Study. JMIR Nursing*. Vol.5, No. 1, 2022. <https://doi.org/10.2196/39596>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 tentang indikator nasional mutu pelayanan kesehatan tempat praktik mandiri dokter dan dokter gigi, klinik, pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, laboratorium kesehatan, dan unit transfusi darah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Koten, E.H.B., et al. (2020). Implementasi *Electronic Medical Record (EMR)* Dalam Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Carolus Journal of Nursing*, Vol. 2 No. 2, 2020
- Kurniawati, I., & Fatmawati, Y. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Metode *Electronic Medical Record (EMR)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal Of Nursing Research (IJNR)*. Vol. 5, No. 1, 2022
- Laily, R. (2022). Pengaruh Mutu Pelayanan\_Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2, 2022
- Machmud, R. (2008). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(2)
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). (Widyawati, Penerjemah). Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : SalembaMedika
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika
- Prasetyowati, et al., (2023). *Nurse Compliance of Electronic Nursing Care Documentation in Inpatient Rooms*. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, Vol.12 No.3. 2023 <https://doi.org/10.18196/jmmr.v12i3.100>
- Priansa, D. J. (2016). *Perencanaan & Pengembangan SDM*, Bandung: Alfabeta

- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83, 2015
- Putri, et al., (2024). Implementasi dan Dampak Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) pada Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3, No. 4, 2024
- Raddaha, et al., (2018). *Opinions, perceptions and attitudes toward an electronic health record system among practicing nurses*. *Journal of Nursing Education and Practice*. Vol. 8, No. 3. 2018
- Renaldy, A., et al., (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Pegawai PT. PLN Persero ULP Teluk Segara Bengkulu. *Jurnal Emba Review*, Vol. 1, No. 2, 2021
- Rismawan, I., & Renaningtyas, N. (2024). Analisis Efektifitas Penggunaan *E-Medical Record* Terhadap Waktu Tunggu Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol. 5, No. 1, 2024
- Rosyada, A. et al., (2016). Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit Panti Rapih. *Journal Of Information System For Public Health*, Vol. 1, No. 2, 2016
- Rusdiana, A. et al., (2024). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Faktor Hot-Fit di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. Vol. 20, No. 2, 2020
- Salameh, et al., (2019). *Nurses' Attitudes Toward the Use of an Electronic Health Information System in a Developing Country*. *Journal Sage Open Nursing*. Vol.5: 1–8.  
<https://doi.org/10.1177/2377960819843711>
- Septiawan, D. (2014). Hubungan Remunerasi Dan Prestasi Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dompus. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
- Setyawan, D.A. (2017). Rekam Medis Elektronik (RME). Handout MK Sistem Informasi Kesehatan. Prodi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta
- Setiani, F.U. (2021). Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Desa Madusari Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
- Silalahi, R.G.H., & Sinaga, E.J. (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 7, No. 1, 2019
- Sinambela., U. (2021). Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun.
- Siregar, L.Y.S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku. *Forum Paedagogik*. Vol. 11, No. 2, 2020
- Siswanti & Dwi, J. (2017). Tinjauan Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah

- Sakit Pelabuhan Jakarta, Jurnal Forum Ilmiah. Vol. 14, No.2, 2017
- Siswanto, dkk. (2016). Metodologi Penelitian kesehatan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Sudirman dkk. (2023). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Sulawesi Tengah : Ara Digital Mandiri
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. Jurnal Vol. 1, No. 3, 2009
- Tarigan., R & Handiyani, H. (2019). Manfaat Implementasi Asuhan Keperawatan Berbasis Komputerisasi Dalam Meningkatkan Mutu Asuhan Keperawatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 08(2), 2019, 110-116. doi: <https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.126>
- Uno, H.B. (2016). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara
- Vanchapo, A.R. (2021). Motivasi Kerja Dan Prestasi Perawat. Pasuruan : CV Qiara Media
- Veenstra, et al., (2022). *Electronic Health Record Implementation and Healthcare workers' work characteristics and autonomous motivation-a before-and-after study. BMC Medical Informatics and Decision Making (2022)* <https://doi.org/10.1186/s12911-022-01858-x>
- Walgito, B. (2003). Psikologi Sosial Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- WHO. (2020). *Quality health services : a planning guide*
- Wibowo, 2016. Manajemen Kinerja. Ponorogo : Nata Karya
- Widayanti, E. et al., (2023). Kesiapan Puskesmas Samingaluh I dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia. Vol. 11, No. 2, 2023 ISSN: 2337-6007 (online): 2337-585X (Printed), doi: 10.33560/jmiki.v11i2.555
- Yehualashet, et al., (2015). *The Attitude towards and Use of Electronic Medical Record System by Health Professionals at a Referral Hospital in Northern Ethiopia: Cross-Sectional Study. Journal of Health Informatics in Africa. Vol.3(1), 2015*

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR